

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mencakup deskriptif yang dapat dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Di sini, istilah deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara cermat seluk-beluk subjek yang diteliti, memanfaatkan literatur yang ada untuk mendukung analisis peneliti. Dalam batasan penelitian ini, aspek deskriptif berfungsi untuk mengungkap pengaruh pengembangan karir, motivasi kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan PT. Flextronics Technology Batam. Sementara itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan menganut prinsip positivisme, yang bertujuan untuk mendalami aspek demografi atau kelompok sampel tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang disiapkan dengan cermat, yang kemudian mengarahkan data tersebut ke penelitian kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang dirumuskan secara empiris, sehingga dapat untuk menjelaskan dinamika yang mendasarinya (Sugiyono, 2019: 17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini berkisar pada pemeriksaan replikasi, menekankan upaya untuk menguatkan temuan dari upaya penelitian sebelumnya. Sifat ini memerlukan pengulangan riset yang dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan variabel, indikator, dan metode analisis data. Meskipun demikian, perbedaan penting terletak pada fokus objek penelitian serta periode waktu tertentu, sehingga menambah kedalaman dan cakupan analisis.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi fokus riset ini adalah PT. Flextronics Technology Batam, sebuah perusahaan yang terletak di Gang Mangga, Lot 515, Muka Kuning, Kecamatan Sei Beduk, Kota Batam. Perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian karena keberadaannya yang strategis dan potensial untuk mengungkap berbagai aspek dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.2 Periode Penelitian

Studi ini mencakup periode penelitian dari Maret 2024 hingga Juli 2024. Tahap awal penelitian dimulai dengan pengajuan judul, diikuti oleh serangkaian kegiatan penelitian hingga pengumpulan hasil. Untuk gambaran yang lebih rinci tentang jangka waktu penelitian, dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2024				2024				2024				2024				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul	■	■																		
Pendahuluan			■	■																
Kajian Teori					■	■	■													
Metode Penelitian									■	■	■									
Pembuatan & Penyebaran Kuesioner											■	■								
Hasil dan Pembahasan													■	■						
Simpulan dan Saran															■	■				
Pengumpulan Hasil Penelitian																	■	■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan yang digambarkan secara luas yang mencakup subjek atau entitas yang dicirikan oleh atribut-atribut tertentu yang digambarkan oleh peneliti untuk kepentingan penyelidikan, yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dalam lanskap penelitian, populasi ini dapat mencakup individu, kelompok, atau entitas lain yang sedang diteliti. Metode pemilihan populasi mempunyai arti penting karena berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan (Sugiyono, 2019: 127). Dengan demikian, dari penjelasan yang telah disampaikan, peneliti memutuskan bahwa subjek populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja di PT. Flextronics Technology Batam, khususnya yang bertugas sebagai operator produksi, pada tahun 2024. Jumlah total karyawan yang termasuk dalam populasi ini adalah sebanyak 122 orang.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah teknik yang digunakan untuk mengukur dan mewakili ciri-ciri kolektif suatu populasi secara efektif. Dalam kasus dimana ukuran populasi sangat besar dan kendala seperti sumber daya keuangan, tenaga kerja, atau waktu menghalangi peneliti untuk memeriksa setiap anggota populasi, pengambilan sampel muncul sebagai alternatif yang pragmatis. Melalui seleksi yang cermat terhadap sekelompok kecil populasi yang representatif, para peneliti dapat untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai atribut dan fitur yang melekat pada keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019: 127). Oleh karena itu, metode yang

digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini memungkinkan keterlibatan seluruh individu dalam populasi, yang berjumlah sebanyak 122 responden. Hal ini menunjukkan bahwa semua anggota populasi tersebut akan diikutsertakan dalam proses pengambilan sampel untuk memastikan representasi yang lebih akurat dalam penelitian ini.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang akan dikaji untuk riset ini merupakan *sampling* jenuh, yang dianggap sebagai suatu metode pengambilan sampel di mana semua individu yang ada dalam populasi dipilih sebagai sampel. Dalam konteks ini, *sampling* jenuh menawarkan kesempatan untuk mengamati dan menganalisis setiap aspek dari populasi secara menyeluruh, tanpa kecuali. Dengan demikian, hasil dari analisis ini dapat dianggap mewakili seluruh populasi dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Hal ini memungkinkan untuk menghindari bias yang mungkin muncul dari pengambilan sampel yang tidak representatif atau selektif. Oleh karena itu, *sampling* jenuh sering kali dianggap sebagai metode yang paling dapat diandalkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu populasi (Sugiyono, 2019: 128).

3.5 Sumber Data

Dalam menjalankan riset ini dibutuhkan beberapa sumber data seperti pada cakupan berikut:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau melalui proses pengumpulan data yang telah dirancang secara

husus untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. Proses pengumpulan data primer ini sering melibatkan observasi dan kuesioner, yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan mengandalkan data primer, peneliti dapat memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kualitas dan relevansi data yang dikumpulkan, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih akurat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi jurnal ilmiah, buku dan data dari perusahaan terkait. Peneliti menggunakan data sekunder untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian dan untuk mendukung atau menguatkan temuan yang diperoleh dari data primer. Data sekunder seringkali lebih mudah diakses dan lebih hemat waktu daripada pengumpulan data primer.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperkuat dukungan pada riset ini dibutuhkan berbagai metode pengumpulan data seperti uraian berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap objek atau peristiwa yang sedang diteliti. Dalam dunia riset, metode observasi memungkinkan para peneliti untuk menyaksikan fenomena secara langsung tanpa tergantung pada laporan atau ingatan dari

subjek yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di PT. Flextronics Technology Batam. Hal ini menandakan bahwa para peneliti secara aktif terlibat dalam mengamati berbagai kegiatan, proses, dan interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut. Melalui observasi langsung di tempat tersebut, para peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan mendetail mengenai praktik kerja, dinamika tim, kebijakan perusahaan, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Biasanya, kuesioner berisi kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan efisien. Kuesioner dapat dirancang untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi, seperti sikap, pendapat, atau perilaku. Pentingnya kuesioner terletak pada suatu kemampuannya untuk mendapatkan data secara kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Dalam riset ini, kuesioner dinilai melalui skala *likert* dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat digambarkan dengan berbagai sebutan, seperti variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan adalah variabel bebas. Dalam konteks ini, variabel independen tersebut merupakan suatu variabel yang memiliki kemampuan dalam memberikan pengaruh atau memicu perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69). Dalam lingkup penelitian ini, variabel independen penting yang diteliti meliputi pengembangan karir (X1), motivasi kerja (X2) dan beban kerja (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang umumnya dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi, mempunyai arti penting dalam konteks Indonesia dan diidentifikasi sebagai variabel terikat. Dalam konteks ini, variabel terikat merupakan suatu variabel yang mewakili elemen kunci dengan dipengaruhi dari variabel independen dalam suatu riset (Sugiyono, 2019: 69). Dalam konteks studi ini, kinerja karyawan (Y) muncul sebagai variabel dependen yang akan diteliti.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pengembangan Karir (X2)	Pengembangan karir merupakan proses yang melibatkan identifikasi potensi karir individu serta bahan yang relevan untuk mengoptimalperkembangan potensi tersebut secara menyeluruh (Marnisah <i>et al.</i> , 2022: 635).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlakuan yang adil dalam berkarir 2. Kepedulian para atasan langsung 3. Informasi tentang berbagai peluang promosi 4. Minat untuk dipromosikan 5. Tingkat kepuasan 	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja adalah proses yang mengarahkan individu untuk bertindak dan berperilaku dalam lingkungan kerja (Halimahturrafiah <i>et al.</i> , 2023: 264).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan pengembangan diri 	<i>Likert</i>
3	Beban Kerja (X3)	Beban kerja mengacu pada sejumlah tugas atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang atau kelompok dalam rentang waktu tertentu (Yuliani <i>et al.</i> , 2022: 196).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai 	
4	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah gambaran dari seberapa baik seorang karyawan melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil kerjanya (Erwin & Suhardi, 2020: 146).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Tanggung jawab 4. Sikap 5. Inisiatif 	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan perangkat metode analisis yang dibuat untuk menyelidiki dan menjelaskan kumpulan data yang diperoleh tanpa tujuan utama untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang menyeluruh. Aspek analisis statistik ini berkonsentrasi pada memberikan gambaran menyeluruh atas data dengan melakukan penghitungan berbagai statistik termasuk modus, median, mean, desil, deviasi standar, dan persentase. Tujuan mendasar dari penggunaan uji

statistik deskriptif berkisar pada memberikan wawasan yang jelas dan dapat dipahami mengenai distribusi variabel atau fenomena yang diteliti. Penjelasan seperti ini membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang kuat, sehingga dapat memfasilitasi kejelasan dan ketepatan dalam upaya analisis (Sugiyono, 2019: 207). Dalam penerapan pengujian ini dapat dengan dilalui pada sebuah rumus yang akan dijabarkan di bawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019: 207)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dalam memperoleh perhitungan pada rumus yang telah disebutkan di atas, maka akan dijabarkan di bawah ini:

$$RS = \frac{122(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(488)}{5}$$

$$RS = 97,6$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	122-219,6	Sangat Tidak Setuju
2	219,7-317,2	Tidak Setuju
3	317,3-414,8	Netral
4	414,9-512,4	Setuju
5	512,5-610	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tahapan yang sangat penting dalam menilai sejauh mana sebuah alat atau instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dengan tepat mengukur konsep yang dimaksudkan. Proses evaluasi ini dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat akurat dan sesuai dengan tujuan riset yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh tidak hanya akurat, tetapi juga dapat memiliki keabsahan yang diperlukan dalam mendukung kesimpulan yang diambil dari riset tersebut (Yunus & Rocdianingrum, 2023: 10). Untuk mengevaluasi uji validitas memerlukan pedoman yang jelas untuk membantu proses pengambilan keputusan. Kriteria tersebut dapat digambarkan di bawah ini:

1. Pernyataan mengenai suatu item valid jika r hitung melampaui nilai ambang batas pada r tabel.
2. Pernyataan mengenai suatu item tidak valid jika r hitung tidak melampaui nilai ambang batas pada r tabel.

Dalam penerapan pengujian ini dapat dengan dilalui melalui suatu rumus yang dicantumkan di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019: 246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

- n = Jumlah responden
 X = Skor tiap item
 Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu fase penting yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mempertahankan keandalan atau konsisten. Intinya, prosedur pengujian ini berfungsi untuk menegaskan bahwa ketika alat atau teknik tertentu digunakan untuk mengukur fenomena tertentu, data yang dihasilkan tetap akurat dan dapat diandalkan dalam beberapa kali pengulangan. Oleh karena itu, proses yang teliti ini memberikan jaminan bahwa data yang telah diperoleh benar-benar mencerminkan konsistensi yang melekat pada subjek yang sedang diteliti (Yunus & Rocdianingrum, 2023: 10). Untuk mengevaluasi uji reliabilitas memerlukan suatu pedoman yang jelas untuk dapat membantu proses pengambilan keputusan yang dapat digambarkan di bawah ini:

1. Pernyataan mengenai temuan penelitian dianggap *reliabel* ketika *cronbach's alpha* melampaui nilai ambang batas 0,60.
2. Pernyataan mengenai temuan penelitian dianggap tidak *reliabel* ketika *cronbach's alpha* tidak melampaui nilai ambang batas 0,60.

Dalam penerapan pengujian ini dapat dengan dilalui melalui suatu rumus yang dicantumkan di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Alpha Crobach}$$

Sumber: Setiawan & Yana (2021: 820)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu teknik yang dipakai untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan utamanya adalah untuk memverifikasi bahwa asumsi dasar analisis regresi, yaitu distribusi normal dari variabel-variabel tersebut, terpenuhi. Apabila ditemukan bahwa distribusi variabel-variabel tersebut tidak normal, maka langkah-langkah koreksi atau transformasi data mungkin diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Putra & Sitohang, 2021: 8). Dalam konteks penelitian ini, untuk memastikan kebernornalan data, digunakan dua metode yang berbeda, yakni metode grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini dievaluasi berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Jika titik-titik data sejajar dengan garis diagonal atau menyerupai bentuk lonceng di tengah, hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tersebut memenuhi asumsi normalitas dalam konteks model regresi.
2. Jika titik-titik data menyimpang dari arah garis diagonal atau kurva yang menunjukkan ketidaknormalan distribusi, maka ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian distribusi dengan model regresi.

Dalam menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi melampaui ambang batas 0,05, berarti data sesuai dengan distribusi normal.
2. Jika signifikansi tidak melampaui ambang batas 0,05, berarti data tidak sesuai dengan distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebagai alat dalam analisis regresi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel independen yang dapat digunakan dalam model regresi. Tujuan utamanya terletak pada menentukan besarnya hubungan yang ditunjukkan oleh variabel-variabel independen tersebut. Dalam kerangka analisis regresi, adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menimbulkan tantangan yang signifikan, sehingga menghambat penilaian akurat dampak setiap variabel terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang ideal harus bebas dari masalah multikolinearitas, yang menunjukkan kurangnya korelasi substansial antar variabel independen (Putra & Sitohang, 2021: 8). Dalam mengevaluasi multikolinearitas, dapat mengikuti pedoman seperti di bawah ini:

1. Jika nilai *tolerance* melampaui 0,10 dan disertai dengan *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10,00 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak melampaui 0,10 dan disertai dengan *variance inflation factor* (VIF) di atas 10,00 menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Lebih spesifik lagi, uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians residual tetap stabil atau mengalami perubahan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Ketika perbedaan dalam varians residual antar pengamatan relatif kecil dan tidak signifikan, keadaan ini disebut homoskedastisitas. Di sisi lain, jika terdapat perubahan dalam varians residual dari satu pengamatan ke yang lain, kondisi ini disebut heteroskedastisitas (Putra & Sitohang, 2021: 8). Untuk menentukan apakah ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data, dapat diikuti dengan memperhatikan pola khusus pada *scatterplot* dengan kriteria berikut:

1. Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola yang menyerupai gelombang yang terus-menerus melebar dan menyempit, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang terlihat jelas, dan titik-titik tersebar merata baik di atas maupun di bawah sumbu nol pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas yang terjadi.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan

mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menilai kekuatan hubungan antar variabel-variabel tersebut dan memahami bagaimana perubahan dalam satu variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen (Arindri & Sitohang, 2023: 7). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dengan dirumuskan seperti cakupan berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Sumber: Arindri & Sitohang (2023: 7)

Keterangan:

- Y : Variabel kinerja karyawan
 X1 : Variabel pengembangan karir
 X2 : Variabel motivasi kerja
 X3 : Variabel beban kerja
 α : Konstanta
 b1- b2-b3 : Koefisien regresi
 e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. R^2 berfungsi sebagai alat evaluasi yang memungkinkan kita untuk menilai seberapa efektif sebuah model dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan yang diamati pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai

R^2 , semakin besar kemampuan model dalam memberikan penjelasan yang akurat terhadap variasi dalam data. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, yang memberikan indikasi tentang seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan dalam variabel yang dipengaruhi (Arindri & Sitohang, 2023: 8). Terdapat dua prinsip penting yang perlu diperhatikan terkait dengan nilai R^2 dengan kriteria berikut:

1. Jika R^2 mendekati 1, maka model tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.
2. Jika R^2 mendekati 0, maka model tersebut tidak mampu memberikan penjelasan yang memadai terhadap variasi yang terjadi dalam data dependen.

Dalam penerapan analisis ini dapat dengan dilalui melalui suatu rumus yang dicantumkan di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Sumber: Setiawan & Yana (2021: 821)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah sebuah instrumen yang berperan sebagai metode statistik untuk mengevaluasi pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian khusus ini, nilai t hitung digunakan untuk membandingkan dengan nilai kritis yang tercantum

dalam t tabel, terutama pada tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ini bertindak sebagai tolak ukur di mana hasil dianggap secara statistik signifikan, memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang kuat tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam lingkup penelitian (Ghozali, 2018: 98). Untuk dapat membantu dalam hal menginterpretasikan hasil uji t, dapat mengikuti panduan berikut:

1. Jika nilai t hitung melebihi nilai yang tercantum dalam t tabel, dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung tidak melebihi nilai yang tercantum dalam t tabel, dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penerapan pengujian ini dapat dengan dilalui melalui suatu rumus yang dicantumkan di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019: 248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan ustau instrumen krusial dalam mengevaluasi pengaruh signifikan dengan secara bersama-sama dari berbagai variabel independen

terhadap variabel dependen dalam suatu model. Dalam domain studi khusus ini, nilai f hitung yang dihasilkan ditentukan dengan membandingkannya dengan nilai kritis dari distribusi f tabel, yang umumnya diasosiasikan pada tingkat signifikansi 0,05. Pendekatan metodologis ini memungkinkan untuk mengevaluasi apakah gabungan variabel independen secara efektif menjelaskan variasi yang diamati dalam variabel dependen. Tingkat signifikansi yang ditetapkan berperan sebagai indikator, mencerminkan signifikansi statistik dari temuan tersebut (Ghozali, 2018: 98). Untuk melakukan evaluasi ini, dapat panduan sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

1. Jika nilai f hitung melebihi nilai kritis dari distribusi f tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hal itu menandakan bahwasanya variabel independen secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai f hitung tidak melebihi nilai kritis dari distribusi f tabel dan tingkat signifikansinya di atas dari 0,05, hal itu menandakan bahwasanya variabel independen secara bersama-sama tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penerapan pengujian ini dapat dengan dilalui melalui suatu rumus yang dicantumkan di bawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019: 257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel